

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan lahan yang semakin meningkat mengakibatkan semakin langkanya lahan pertanian yang mendukung budidaya pertanian yang unggul sehingga memerlukan optimalisasi penggunaan sumberdaya lahan yang memungkinkan tetap tersedianya lahan untuk pertanian secara berkelanjutan. Tantangan ini merupakan salah satu tantangan dan masalah serius dalam pertanian di Indonesia yang ditambah lagi dengan adanya persaingan penggunaan lahan untuk sektor non pertanian.

Pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pertanian secara berkelanjutan memerlukan perencanaan pengembangan yang didasarkan pada data dan informasi yang lengkap baik mengenai keadaan iklim, tanah, sifat lingkungan fisik, persyaratan tumbuh tanaman yang akan diusahakan, serta kemungkinan pengembangan tanaman dari nilai ekonomisnya. Pengetahuan tentang sifat fisik lahan sangat penting dan merupakan dasar bagi perencanaan penggunaan lahan yang rasional. Data mengenai sifat lingkungan fisik tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan pemetaan sumberdaya lahan yang kemudian diikuti dengan kegiatan evaluasi lahan.

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumberdaya karena kehidupan manusia tergantung pada lahan. Manusia dapat memakai lahan sebagai sumber penghidupan bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha tani disamping sebagai tempat permukiman. Penggunaan lahan untuk pertanian berkaitan dengan tujuan peningkatan produksi pertanian yang tinggi serta lestari. Penggunaan lahan harus disesuaikan dengan kesesuaian lahannya agar produksi pertanian yang tinggi dapat dicapai. Penataan lahan yang tepat sangat menentukan keberhasilan usaha tani sehingga pengembangan lahan pertanian berdasarkan kesesuaian lahan sangat menentukan

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu.

Aktivitas pertanian di kawasan pedesaan (kabupaten/kota) sulit untuk dipisahkan dari kegiatan ekonomi keseluruhan karena kegiatan yang telah berlangsung turun temurun tersebut telah menjadi budaya. Pembangunan pertanian bukan hanya berupaya agar terjadi transformasi sistem produksi semata tetapi juga transformasi sosial.

Perencanaan / Pemetaan pada dasarnya adalah suatu poses untuk membuat keputusan / pilihan tentang cara-cara penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil tertentu di masa mendatang. Pemetaan pengembangan lahan tidak terlepas dari sumber daya, dimana sumber daya itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) pada suatu wilayah.

Penelitian ini merupakan satu bentuk sistem pemetaan terpilah dimana pemetaan kesesuaian lahan dilakukan hanya untuk komoditi hortikultura / untuk tanaman buah-buahan di wilayah Kabupaten Jember.

Dalam menilai kesesuaian lahan ada beberapa cara, antara lain, dengan perkalian parameter, penjumlahan, atau menggunakan hukum minimum yaitu mencocokkan (matching) antara kualitas lahan dan karakteristik lahan sebagai parameter dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang telah disusun berdasarkan persyaratan penggunaan atau persyaratan tumbuh tanaman buah-buahan atau komoditas lainnya yang dievaluasi.

Laporan World Bank menyebutkan bahwa pergeseran pertanian menuju nilai tambah yang lebih tinggi dipengaruhi oleh adanya diversifikasi. Struktur pertanian Indonesia belum meninggalkan dominasi satu jenis tanaman, yaitu padi. Berbeda dengan negara lain, misalnya Malaysia dan Thailand, struktur pertaniannya berubah dari dominan padi menjadi diversifikasi tanaman, termasuk penguatan hortikultura. Oleh karenanya, pengembangan hortikultura sebagai salah satu upaya diversifikasi patut didukung.

Klasifikasi Hortikultura adalah budidaya pertanian tanaman buah, obat, sayuran, dan hias. Dalam hal ini saya membatasi pada tanaman buah-buahan.

Kabupaten Jember merupakan dataran rendah, dengan ketinggian tanah rata-rata 83 meter diatas permukaan laut dan merupakan daerah yang cukup subur dan sangat cocok untuk pengembangan komoditi pertanian dan perkebunan, sehingga dikenal sebagai daerah lumbung pangan dan penghasil devisa negara sektor perkebunan di Propinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan adanya potensi di Kabupaten Jember yang dapat menjadi target pemasaran produk hortikultura (dalam konteks bahasan ini adalah tanaman buah-buahan).

Kegiatan pertanian untuk tanaman buah-buahan di Kabupaten Jember yang terdata oleh Dinas Pertanian adalah tanaman jeruk.

Tabel 1.1 Komoditas Holtikultura Jember

No.	Komoditas	Varietas	Kecamatan	Waktu Tanam	Bulan Panen /Puncak Panen
1.	Jeruk	Siam	-Umbulsari - Semboro - Jombang - Kencong - Gumukmas - Bangsalsari - Sumberbaru	Th.2000 – 2002 (Bln. Nopember – Maret)	Maret– Oktober/ Juni-Juli

Sumber : pertanian.jatimprov/sentraholtikultura-kab-jember

Untuk mendapatkan model, informasi dan gambaran keruangan tentang tanaman buah-buahan yang cocok di Kabupaten Jember secara cepat dan akurat, maka dilakukan pemetaan kesesuaian lahan untuk tanaman buah-buahan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Sistem Informasi Geografis Pemetaan Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Buah – Buah Di Kabupaten Jember”. Sistem informasi geografis pemetaan kesesuaian lahan ini berbasis web .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang mendasari penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem informasi geografis pemetaan kesesuaian lahan untuk tanaman buah – buahan di Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana potensi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman buah-buahan di Kabupaten Jember?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian tugas akhir ini antara lain :

- a. Analisis perhitungan metode smart hanya dilakukan terhadap 3 komoditi hortikultura/ tanaman buah-buahan yang terpilih.
- b. Pemetaan kesesuaian lahan ini dilakukan per-kecamatan se-Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Menerapkan sebuah sistem informasi geografis yang dapat memetakan kesesuaian lahan untuk tanaman buah- buahan di Kabupaten Jember.
- b. Terciptanya sistem yang memberikan gambaran tentang anjuran pemanfaatan lahan dan menghasilkan potensi-potens baru tentang kecocokan tanaman buah-buahan terhadap suatu lahan.

1.5 Manfaat

Penelitian tentang pemetaan kesesuaian lahan untuk tanaman buah-buahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran bagaimana peran Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam membantu untuk pemetaan kesesuaian lahan untuk tanaman buah- buahan di Kabupaten Jember.

- b. Memberikan gambaran berupa peta lokasi kesesuaian lahan untuk tanaman buah- buahan di Kabupaten Jember.
- c. Untuk petani di Kabupaten Jember ini,dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.
- d. Sebagai masukan instansi terkait dalam perencanaan dan pengembangan produksi tanaman buah- buahan di Kabupaten Jember yang bertujuan untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumberdaya yang sudah ada.
- e. Untuk sumber data dan referensi penelitian selanjutnya.